

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan (lokasi penelitian) untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah. Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu SDN Lanenharjo 02 Pati guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Jadi untuk memperoleh data dari penelitian lapangan ini peneliti datang langsung ke SDN Langenharjo 02 Pati, dimana pelaksanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dilaksanakan.

Dalam realitasnya di SDN Langenharjo 02 Pati antara Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan anak normal sebagian besar tidak ada perlakuan khusus, mereka bersosialisasi bersama dalam lingkungan yang sama, belajar bersama di dalam kelas regular dengan guru yang sama, yang membedakan hanya porsi materi yang diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Namun, terdapat permasalahan yang muncul dalam pengkondisian siswa ABK yaitu kurangnya kemampuan guru dalam memahami siswa ABK, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran. Sehingga guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, maupun interaksi sosial dengan siswa ABK. Selain itu juga kurangnya pelatihan guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan memahami anak ABK pada kelas inklusi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana

peneliti adalah instrumen kunci.¹ Dengan menggunakan paradigma fenomenologi, yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk mendeskripsikan atau mengungkap fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ABK di sekolah Inklusi. penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dan berusaha memahami bahasa mereka mengenai kegiatan ataupun dunia disekitarnya.

Penelitian demikian menurut manusia sebagai instrument penelitian karena lebih mampu menyesuaikan pada situasi tak tentu, dapat membangun dari suasana yang tidak terkatakan, juga sesuai dengan menerapkan metode yang manusiawi, yaitu interview dan observasi yang dapat menangkap manusia yang tidak terungkap dengan metode yang lebih di standarkan.² Melalui pendekatan kualitatif data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya.

Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti mengumpulkan pendapat, tanggapan, informasi, konsep ataupun keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, atau perilaku yang di amati yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ABK di sekolah inklusi SDN Langenharjo 02 Pati. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolan inklusi SDN Langenharjo 02 Pati dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam hal ini meliputi waktu dan lokasi penelitian. Peneliti menetapkan lokasi penelitian di SD Negeri Langenharjo 02 Pati. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan, akan tetapi jika waktu yang ditentukan masih dirasa kurang, maka waktu penelitian akan di perpanjang sesuai

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial lainnya)*, (Bandung:Remaja Rosydakarya), 2004, 160

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV. Alfabeta), 2005, 1

dengan kebutuhan peneliti. Peneliti menetapkan lokasi di SD Negeri Langenharjo 02 Pati sebagai lokasi penelitian karena, sekolah tersebut merupakan sekolah pelaksana sekolah inklusi dan situasi yang terdapat di lokasi tersebut sesuai dengan judul skripsi yang diangkat peneliti.

C. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari informan.³ Data primer dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer. Data primer dapat berupa observasi atau wawancara yang bersifat langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah untuk memperoleh informasi awal mengenai pelaksanaan sekolah inklusi di SD Negeri Langenharjo 02 Pati, menyangkut pembelajaran dan kebijakan sekolah dalam pelaksanaan sekolah inklusi. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas di kelas inklusi terkait aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas inklusi, dan beberapa siswa yang berasal dari kelas inklusi, terkait proses pembelajaran yang diikuti. Selain itu peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara kepada orang tua siswa yang berada di kelas inklusi terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah.⁴ Data sekunder dapat diperoleh melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh data file sekolah. Data ini dapat berupa profil sekolah, visi

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), 2014, 308

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 309

dan misi atau dokumen-dokumen tentang pelaksanaan pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data siswa atau dokumen lain yang di perlukan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data tidak dipandu teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, yang mana manfaatnya akan lebih mampu memahami konteks data keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dan juga dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan pengumpulan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan penelitian.⁶ Dalam observasi disini peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah inklusi SD Negeri Langenharjo 02 Pati

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan antara teknik observasi dengan wawancara mendalam, selama observasi

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 307

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 67

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia), 2011, 173

peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang berkaitan dengan sumber data penelitian ini.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structure interview*), jenis wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala sekolah SD Negeri Langenharjo 02 Pati, untuk memperoleh data mengenai situasi dan kondisi umum yang berkaitan dengan sekolah. Seperti, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi, misi dan tujuan, sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, keadaan guru dan siswa di SD Negeri Langenharjo 02 Pati.
- b. Guru kelas atau Guru pendamping khusus (GPK), untuk mengetahui proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas inklusi. Meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga bagaimana evaluasi dan dalam pembelajaran tersebut.
- c. Siswa di kelas inklusi baik dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ataupun anak normal yang ada di kelas inklusi, untuk memperoleh data mengenai tanggapan siswa terkait proses pembelajaran yang dilakukan di kelas inklusi

Supaya hasil wawancara berhasil dan memiliki bukti telah melakukan wawancara pada informasi sumber data yang diteliti. Maka penulis perlu menggunakan salah satu alat wawancara yaitu buku catatan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh melalui

metode wawancara dan observasi. Dalam metode ini peneliti hanya mendapatkan data sedikit yaitu berupa data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan layanan pembelajaran individual siswa ABK dalam pembelajaran di kelas inklusi

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi) dan uji konfirmabilitas (obyektifitas).

1. Uji kredibilitas data

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu perpanjangan durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁸ Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi atau distorsi informasi

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data atau informasi yang lebih mendalam sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh, sehingga peneliti akan benar-benar memperoleh data yang valid mengenai pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SDN Langenharjo 02 Pati.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 369

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan di rekam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditentukan itu salah atau tidak.

Pengujian dan kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat kesalahan dan kekurangannya. Demikian dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati mengenai pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SDN Langenharjo 02 Pati.

c. Triangulasi data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan dan waktu

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, guru kelas atau guru pendamping khusus, siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal di kelas inklusi

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh

dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi seputar pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (abk) di kelas inklusi.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁹ Mengenai pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SDN Langenharjo 02 Pati.

d. Menggunakan bahan referensi

Menguji keabsahan data yang peneliti peroleh dari lapangan. Peneliti menggunakan bahan referensi. Bahan referensi ini akan dapat mendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁰ Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti, seperti foto dan juga beberapa dokumen mengenai pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SDN Langenharjo 02 Pati.

e. Member check

Member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh dari peneliti kepada pemberi data.¹¹ Tujuannya adalah untuk mengetahui

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 374

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 375

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 375

seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberi oleh narasumber (pemberi data).

Pelaksanaan member *check* ini peneliti lakukan setelah periode pengumpulan data selesai. Caranya peneliti lakukan secara individual dengan cara meneliti data (informan kunci maupun pendukung). Peneliti melakukan member *check* dengan mengajukan wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah SDN Langenharjo 02 Pati, Guru kelas atau Guru pendamping khusus (GPK), Siswa di kelas inklusi baik dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ataupun anak normal yang ada di kelas inklusi, dan Orang tua siswa di kelas inklusi baik dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ataupun anak normal yang ada di kelas inklusi.

2. Uji transferability

Uji transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain. Peneliti juga tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca akan menjadi lebih jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.¹²

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 376

Uji transferability di gunakan untuk mengetahui hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SDN Langenharjo 02 Pati yang dapat dijelaskan secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, dimana hasil penelitian tersebut mudah dipajami oleh pembaca. Sehingga dapat diketahui apakah penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain.

3. Uji dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.¹³

Uji dependability digunakan untuk mengetahui atau mengevaluasi mengenai tingkat kesesuaian informasi yang di dapat dengan bukti yang ada dilapangan terkait penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SDN Langenharjo 02 Pati.

4. Uji confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Maka, penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.¹⁴

Uji confirmability digunakan untuk menguji hasil penelitian dengan membandingkan dan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 377

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 378

mengecek kepercayaan informasi yang diperoleh dengan kondisi lapangan yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan pada triangulasi sumber terkait penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SDN Langenharjo 02 Pati.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik data kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan rinci. Peneliti ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁵ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif, yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat melalui dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 338

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 339

2. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam mendisplaykan data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.¹⁷

Dalam prakteknya tak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fonomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.¹⁸

3. *Conclusion Drawing* (verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 341

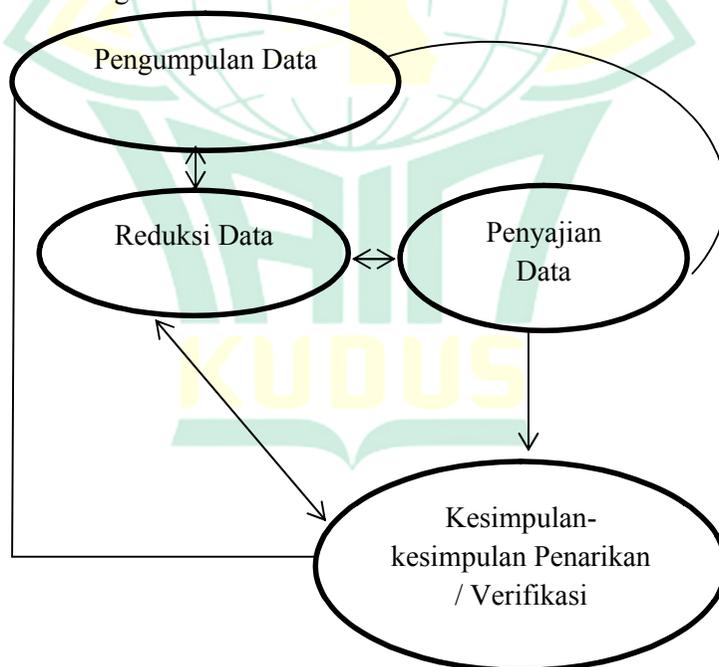
¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 342

data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Apakah data-data display telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Gambar 3.1

Diagram Alur Analisis Data Miles dan Huberman



¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 345

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 345